

PERAN SINERGITAS DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA WARGASALUYU, KABUPATEN BANDUNG BARAT

RIZAL FAHMI¹, ZINDAN BAYNAL HUBI², DJAMALUDIN³,
DEWI AJENG KHUTOMAH⁴

Universitas Islam Syekh-Yusuf^{1,2,3}, Universitas Pasundan⁴

e-mail: rfahmi@unis.ac.id

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a very important role in the Indonesian economy, including in Wargasaluyu Village, West Bandung Regency. However, the challenge for MSMEs in rural areas is limited access to technology and digital markets. The purpose of this Perguruan Tinggi Mandiri Membangun Desa (PTM2D) activity is to empower MSMEs in Wargasaluyu Village through synergy and digitalization. The service method used is participatory approach. The participants involved are the village government, PKK mothers, MSME players in Wargasaluyu village and the private sector as sponsors. The service activities carried out include several important activities to empower Wargasaluyu Village MSMEs. First, seminars were conducted related to product packaging, determining the cost of goods sold (HPP), and marketing. Furthermore, MSME food samples were collected to be tested in the laboratory related to nutrition facts. Assistance was also provided in the product labeling process, including the selection of packaging quality and design development. As part of the branding and digitalization strategy, photos were taken of MSME products to increase marketing appeal, which were then integrated into the village website. In addition, the village website features were further developed by adding a catalog of MSME products, and social media empowerment for village public relations and business actors was conducted. Photography training was also provided to village officials, youth, and businesses to support digital promotion. The role of synergy is formed in collaboration between parties, allowing each party to contribute according to their expertise, such as technical assistance, provision of resources, and access to technology. Digital transformation, through the development of village websites, digital labeling, and social media empowerment, significantly expands the marketing reach of MSME products. This helps local products to be better recognized in a wider market, increases the competitiveness of MSMEs, and ultimately increases the income of local communities.

Key words: *Digitalization, Community Participation, Synergy, MSME, Wargasaluyu*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Wargasaluyu, Kabupaten Bandung Barat. Namun, tantangan UMKM di pedesaan adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar digital. Tujuan kegiatan Perguruan Tinggi Mandiri Membangun Desa (PTM2D) ini adalah untuk memberdayakan UMKM di Desa Wargasaluyu melalui sinergitas dan digitalisasi. Metode Pengabdian yang digunakan adalah participatory approach. Partisipan yang terlibat adalah Pemerintah desa, ibu-ibu PKK, pelaku UMKM desa Wargasaluyu dan sektor swasta sebagai sponsor. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mencakup beberapa aktivitas penting untuk

memberdayakan UMKM Desa Wargasaluyu. Pertama, dilakukan seminar terkait pengemasan produk, penentuan harga pokok penjualan (HPP), dan pemasaran. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan sampel makanan UMKM untuk diuji di laboratorium terkait nutrition facts. Pendampingan juga diberikan dalam proses pelabelan produk, termasuk pemilihan kualitas kemasan dan pengembangan desainnya. Sebagai bagian dari strategi branding dan digitalisasi, dilakukan pemotretan produk UMKM untuk meningkatkan daya tarik pemasaran, yang kemudian diintegrasikan ke dalam website desa. Selain itu, fitur website desa dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan katalog produk UMKM, serta pemberdayaan media sosial bagi humas desa dan pelaku usaha dilakukan. Pelatihan fotografi juga diberikan kepada perangkat desa, pemuda, dan pelaku usaha untuk mendukung promosi digital. Peran sinergitas terbentuk dalam kolaborasi antar pihak, sehingga memungkinkan setiap pihak untuk memberikan kontribusi sesuai dengan keahliannya, seperti pendampingan teknis, penyediaan sumber daya, dan akses terhadap teknologi. Transformasi digital, melalui pengembangan website desa, pelabelan digital, serta pemberdayaan media sosial, secara signifikan memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. Hal ini membantu produk lokal lebih dikenal di pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing UMKM, dan akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Kata kunci: Digitalisasi, Partisipasi Masyarakat, Sinergitas, UMKM, Wargasaluyu

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di daerah pedesaan. Berdasarkan data (Kemenkeu Republik Indonesia, 2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia. Sementara Menurut (BPS Kabupaten Bandung Barat, 2024), PDRB pada tahun 2022 mencapai Rp 56,945 triliun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5%. Sektor-sektor ekonomi yang melibatkan UMKM, seperti perdagangan dan industri rumah tangga, berperan penting dalam pertumbuhan tersebut Di tingkat daerah, seperti di Kabupaten Bandung Barat, UMKM telah menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal. Desa Wargasaluyu, yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, memiliki sejumlah pelaku UMKM yang berperan dalam meningkatkan perekonomian desa. Pemberdayaan UMKM di desa ini merupakan kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam

menghadapi era digital yang terus berkembang.

Transformasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dan internet, pelaku UMKM di Desa Wargasaluyu perlu beradaptasi dengan perkembangan ini untuk memperluas pasar mereka, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi persaingan global (Junaidi, 2020). Transformasi digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi baru, tetapi juga perubahan cara kerja, strategi pemasaran, dan kolaborasi. Oleh karena itu, sinergitas antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi krusial dalam mewujudkan transformasi ini (Pratama, 2020; Wardani, 2019; Sari, 2022).

Sinergitas merupakan bentuk kerja sama yang harmonis antara berbagai pihak yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pemberdayaan UMKM di Desa Wargasaluyu, sinergitas melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku UMKM, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi. Pemerintah desa berperan dalam menyediakan dukungan kebijakan dan

infrastruktur, sementara perguruan tinggi dalam program pengabdian mengimplementasikan program pemberdayaan UMKM, pelatihan dan konsultasi tentang digitalisasi dan manajemen usaha (Rahardjo, 2019). Dengan adanya sinergitas ini, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM di pedesaan adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar digital. Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan metode tradisional dalam menjalankan bisnis mereka, yang membatasi pertumbuhan usaha dan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Menurut (Kurniawan, 2018), digitalisasi menjadi solusi untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dalam hal ini, pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan teknologi digital sangat diperlukan, terutama untuk pelaku UMKM di desa yang kurang familiar dengan teknologi tersebut.

Pemberdayaan UMKM melalui transformasi digital tidak hanya meningkatkan kinerja usaha, tetapi juga mendorong inklusi ekonomi yang lebih luas. Di Desa Wargasaluyu, misalnya, pemberdayaan UMKM melalui sinergitas dan digitalisasi dapat membantu mengatasi masalah ketidaksetaraan ekonomi dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa (Putri, 2020). Melalui sinergi ini, UMKM dapat mengakses sumber daya yang lebih besar, seperti modal, pelatihan, dan infrastruktur, yang sebelumnya sulit dijangkau.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah mengakui pentingnya peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 40% dari total perekonomian daerah (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di desa-desa seperti Wargasaluyu tidak hanya berdampak pada ekonomi desa,

tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten secara keseluruhan.

Namun, pemberdayaan UMKM tidak dapat dilakukan secara sepihak oleh pelaku UMKM saja. Diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM. Pemerintah, misalnya, dapat memberikan insentif berupa pelatihan, pendampingan, dan akses ke teknologi yang mendukung proses digitalisasi. Selain itu, peran perguruan tinggi dan lembaga penelitian juga penting dalam menyediakan inovasi dan solusi berbasis teknologi yang relevan bagi kebutuhan UMKM (Sari & Wijaya, 2021).

Transformasi digital yang dilakukan secara sinergis dengan berbagai pihak dapat menciptakan peluang baru bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan akses pasar. Misalnya, penggunaan platform *e-commerce* dapat membantu UMKM di Desa Wargasaluyu menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (Susilo, 2021). Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu pelaku UMKM dalam manajemen inventaris, pembukuan, dan pemasaran.

Dengan demikian, sinergitas dan transformasi digital menjadi dua aspek yang tidak terpisahkan dalam pemberdayaan UMKM di Desa Wargasaluyu. Melalui program Perguruan Tinggi Mandiri Membangun Desa, di inisiasi program pemberdayaan UMKM melalui transformasi dan sinergitas yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, pelaku UMKM, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Transformasi digital dapat menjadi kekuatan utama yang mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wargasaluyu, Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan dari bula Agustus-Desember 2023. Pengabdian ini melibatkan 7 mahasiswa yang berasal dari 3 perguruan tinggi yaitu Universitas Pasundan, Universitas Pamulang dan Universitas Islam Syeikh-Yusuf. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan seluruh perangkat desa, pelaku UMKM, serta ibu-ibu PKK yang turut aktif berpartisipasi. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari Bank BTN KCP Cimahi dan LPM Universitas Pasundan sebagai sponsor, yang memberikan kontribusi dalam mendukung berbagai program pengembangan. Panitia PTM2D turut mengoordinasikan kegiatan ini dengan arahan dari pembimbing dan guru besar guna memastikan pelaksanaan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana. Sementara metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah metode *participatory approach*.

Metode *Participatory Approach* adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi kegiatan (Chambers, 2020). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif dari para peserta dalam setiap tahapan kegiatan untuk memastikan bahwa program atau solusi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan mereka. Berbeda dengan pendekatan top-down, partisipasi masyarakat dalam metode ini menciptakan proses bottom-up, di mana masukan dan kontribusi lokal menjadi dasar keputusan yang diambil (Cornwall, 2018). Metode ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dengan memberikan mereka kontrol lebih besar dalam mengelola sumber daya, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan perubahan.

Metode partisipatif biasanya melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat. Berikut adalah tahapan yang umum dalam metode *participatory approach*:

1. **Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)**
Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan atau isu yang relevan dengan masyarakat setempat. Ini dilakukan melalui diskusi kelompok atau wawancara dengan anggota komunitas, sehingga masalah yang diangkat benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan (Chambers, 2020).
2. **Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*)**
Pada tahap ini, masyarakat bersama dengan fasilitator mengembangkan rencana aksi yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi. Proses ini melibatkan diskusi terbuka dan penentuan prioritas dalam memilih solusi yang akan diimplementasikan (Sanginga et al., 2019).
3. **Implementasi (*Implementation*)**
Masyarakat memainkan peran aktif dalam mengimplementasikan rencana yang telah disepakati. Peran fasilitator dalam tahap ini adalah memberikan bimbingan teknis dan dukungan yang diperlukan, namun keputusan dan tindakan utama diambil oleh komunitas sendiri (Biggs & Matsuert, 2021).
4. **Pemantauan dan Evaluasi (*Monitoring and Evaluation*)**
Tahap terakhir adalah pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Proses ini juga dilakukan secara partisipatif, di mana masyarakat memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap apa yang telah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki (Pretty, 2022). Evaluasi partisipatif ini penting untuk memastikan adanya pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program-program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yang telah dilakukan akan diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data akan diuraikan, diikuti dengan pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori, studi terdahulu, serta

tujuan penelitian. Setiap temuan yang disajikan dianalisis secara kritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Adapun hasil pengabdian ini menggunakan metode *participatory approach* adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah (*Problem Identification*)

Pada tahap identifikasi masalah, mahasiswa PTM2D yang ditugaskan di desa Wargasaluyu memulai pengabdian dengan mengakomodir potensi dan masalah yang ada di desa. Berikut dokumentasi kegiatan pada saat mengidentifikasi potensi dan masalah Desa Wargasaluyu melalui kegiatan Bina Wilayah dalam gambar 1:



Gambar 1. Identifikasi potensi dan masalah Desa Wargasaluyu melalui kegiatan Bina Wilayah

Pada tahap identifikasi masalah, mahasiswa PTM2D yang ditugaskan di desa Wargasaluyu memulai pengabdian dengan mengakomodir potensi dan masalah yang ada di desa. Berdasarkan hasil observasi, UMKM di desa Wargasaluyu terfokus pada industri rumahan produk makanan seperti tahu, kecimpring, katu mayang, makanan basah dan produk lain. Kemudian dari SDM masyarakat produktif dan sangat tertarik terhadap pengembangan produk UMKM Tidak hanya itu, Sumber Daya Manusia yang memiliki keinginan untuk berkembang, keberagaman bahan makanan dan produk desa. Sudah ada produk khas desa yang dikembangkan yaitu gala gesit tea. Namun, yang menjadi

permasalahan adalah pengemasan yang kurang menarik, distribusi yang masih sebatas tetangga ke tetangga, kurang pemahaman terkait marketing dan pengelolaan produk serta tidak adanya kreativitas dan inovasi pengembangan produk.

2. Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*)

Setelah berhasil mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan UMKM Desa Wargasaluyu, mahasiswa merencanakan program yang sekiranya dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan para pelaku UMKM. Berikut dokumentasi kegiatan pada saat Perencanaan Program Kerja PTM2D yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam gambar 2:



Gambar 2. Perencanaan Program Kerja PTM2D

Program tersebut di diskusikan dengan para stakeholder diantaranya pemerintah desa, pembimbing, guru besar dan para pelaku UMKM agar pada saat implementasi kegiatan dapat berjalan bersinergi. Adapun program pemberdayaan UMKM ini diberi nama "Peningkatan UMKM melalui sinergitas dan digitalisasi" dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Program Peningkatan UMKM di Desa Wargasaluyu melalui sinergitas dan digitalisasi

Outcome Yang Diharapkan	Tahapan Kegiatan		Waktu Kegiatan
	Tahap Ke	Deskripsi Kegiatan	
Masyarakat yang berdaya di era digitalisasi	1	Sosialisasi terkait pengemasan produk, penentuan HPP, dan Pemasaran	30-31 Agustus dan 5 September 2023

Outcome Yang Diharapkan	Tahapan Kegiatan		Waktu Kegiatan
	Tahap Ke	Deskripsi Kegiatan	
	2	Pengumpulan sampel makanan UMKM untuk uji laboratorium nutrition facts secara gratis untuk pencantuman informasi nilai gizi pada kemasan	31 Agustus 2023
	3	Pendampingan proses labeling produk meliputi, pemilihan kulaitas kemasan, pengembangan desain produk kemasan	16 September 2023
	4	Foto produk UMKM untuk pemasaran yang lebih menarik dan sebagai salah satu komponen branding dalam pemaksimalan digitalisasi melalui website desa	20 September -30 September 2023
	5	Pengembangan fitur website desa dan aplikasi serta menambahkan katalog produk UMKM masyarakat Wargasaluyu	1-31 Oktober 2023
	6	Pemberdayaan sosial media bagi humas desa dan para pelaku usaha	15 September -30 November 2023
	7	Pelatihan fotografi untuk perangkat desa, pemuda dan pelaku usaha	1 Oktober -30 November 2023

Sumber: Hasil Rumusan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 1, program ini memiliki output yang diharapkan yaitu Masyarakat yang berdaya di era digitalisasi. Dimana output tersebut diturunkan ke dalam 7 kegiatan yang akan di implementasikan mulai tanggal 20 Agustus 2023 hingga 30 November 2023.

3. Implementasi (*Implementation*)

Setelah disusun rencana kegiatan dan disepakati oleh seluruh stakeholder terkait, langkah selanjutnya adalah implementasi program. Adapun implementasi program dilaksanakan sebagai berikut:

a. Seminar terkait pengemasan produk, penentuan HPP, dan Pemasaran.

Seminar ini dilakukan sebagai tahap awal untuk menentukan harga pokok penjualan untuk produk-produk UMKM desa Wargasaluyu. Seminar

bertajuk SAMPURASUN (Salam Perkembangan UMKM Wargasaluyu) berkolaborasi dengan mahasiswa PTM2D tipe 1, dihadiri oleh para pelaku UMKM dengan Narasumber 2 Pemateri yaitu Dr. Dindin Abdurohim BS, S.Sos., M.M., M.Si (Dosen UNPAS) dan Asep Rochyadi Suherman, S.E., M.M (Dosen STIE Pasundan). Berikut kegiatan seminar UMKM Desa Wargasaluyu pada gambar 3:



Gambar 2. Seminar UMKM Desa Wargasaluyu

Kegiatan seminar ini disambut dengan antusias oleh pemerintah desa, masyarakat, dan para pelaku UMKM. Dalam seminar tersebut, masyarakat serta para pelaku UMKM diberikan pengarahan mengenai pengemasan produk, penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan strategi pemasaran. Setelah itu, produk-produk yang ada didata untuk kemudian diuji kandungan nutrition facts-nya. Selain itu, dilakukan perancangan desain kemasan baru, diikuti dengan pemotretan produk untuk keperluan promosi yang lebih menarik.

b. Pengumpulan sampel makanan UMKM untuk uji laboratorium nutrition facts

Salah satu inisiasi dari program pengembangan UMKM adalah dengan memfasilitasi para pelaku UMKM di desa Wargasaluyu untuk memiliki sertifikat *nutrition facts* untuk pencantuman informasi terkait kandungan gizi produk sebagai upaya untuk memperkuat produk UMKM di Desa Wargasaluyu.



Gambar 3. Contoh Hasil Uji Lab *Nutrition Fact* untuk produk UMKM Desa Wargasaluyu

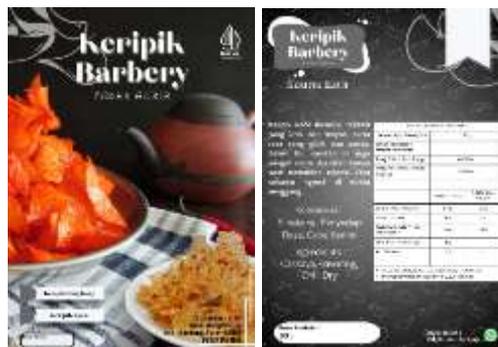
Hasil uji laboratorium *nutrition facts* untuk produk-produk UMKM Desa Wargasaluyu memberikan informasi rinci mengenai komposisi nutrisi dari masing-masing produk. Setiap sampel produk diuji berdasarkan beberapa parameter utama seperti kadar energi, lemak total, lemak jenuh, protein, karbohidrat, gula, dan serat makanan. Beberapa produk menunjukkan kandungan energi yang tinggi, sementara yang lain memiliki kadar serat yang lebih baik, menjadikannya pilihan yang lebih sehat.

Data tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk di pasar. Kejelasan tentang nilai gizi memberikan nilai tambah bagi konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan komposisi makanan yang mereka konsumsi.

c. Pendampingan proses *labeling* produk meliputi, pemilihan kulaitas kemasan, pengembangan desain produk kemasan.

Pendampingan *labeling* merupakan tindak lanjut setelah proses *nutrition facts* terselesaikan pada tanggal 12 Oktober 2023. Setelah proses pendampingan *labeling nutrition facts*, kami memberikan kemasan baru beserta desain produk pada pelaku UMKM yang telah mengikuti uji laboratorium. Di dalam kemasan baru, terdapat Nilai Gizi, Logo Halal, Komposisi, Gambar Produk, serta P-

IRT bagi para UMKM yang sudah tersertifikasi.



Gambar 4. Contoh pelabelan produk UMKM

Proses pendampingan *labeling* produk UMKM Desa Wargasaluyu dilakukan secara komprehensif, dimana pendampingan *labeling* produk UMKM Desa Wargasaluyu melibatkan pemilihan kemasan berkualitas yang mempertimbangkan ketahanan, keamanan, dan estetika. Selanjutnya, desain kemasan dikembangkan untuk menciptakan identitas visual yang profesional dan informatif, mencakup elemen seperti logo, informasi gizi, dan instruksi penggunaan. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar produk UMKM dapat bersaing di pasar yang lebih luas dengan kemasan yang menarik dan sesuai standar.

d. Pemotretan produk UMKM untuk pemasaran yang lebih menarik dan sebagai salah satu komponen branding dalam pemaksimalan digitalisasi melalui website desa

Setelah proses pemilihan kualitas produk, serta pengembangan desain produk, kini berlanjut pada pemotretan produk sebagai aset bagi para UMKM mempromosikan produk yang akan di jual. Hasil dari pemotretan produk selain diberikan kepada para pelaku UMKM di Desa Wargasaluyu juga untuk kebutuhan katalog dalam pengembangan fitur website desa. Beberapa hasil foto produk dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 5. Contoh Foto Produk UMKM Desa Wargasaluyu

e. Pengembangan fitur website desa dan aplikasi serta menambahkan katalog produk UMKM masyarakat Wargasaluyu

Dalam pengembangan fitur website, kami berupaya untuk mengembangkan website desa dengan menambahkan fitur katalog untuk memperkenalkan produk-produk yang di diproduksi oleh para pelaku UMKM yang berada di Desa Wargasaluyu. Selain untuk memperkenalkan produk di dalam fitur katalog, kami juga mencantumkan sumber informasi mengenai produk dan kontak personal dari setiap produk yang ada didalam katalog.

f. Pemberdayaan sosial media bagi humas desa dan para pelaku usaha

Kami juga mengadakan pelatihan Humas Desa untuk mengaktifkan kembali akun media sosial sebagai sarana informasi, edukasi, dan rekreasi. Selama 4 pekan, kami mengambil alih akun Instagram desa untuk aktivasi awal, membuat berbagai aset seperti desain feeds untuk postingan, serta pemotretan profil desa dan anggota pemerintahan. Dengan demikian, harapannya akun Instagram Desa Wargasaluyu dapat menjadi sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.

g. Pelatihan Fotografi untuk Perangkat Desa, Pemuda dan Pelaku Usaha

Pelatihan fotografi diberikan kepada perangkat desa, pemuda, dan pelaku usaha dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengambil gambar produk yang menarik secara visual. Keterampilan ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung promosi digital produk UMKM melalui media sosial dan platform daring lainnya, sehingga meningkatkan daya tarik dan penjualan produk.



Gambar 6. Pelatihan Fotografi untuk Perangkat Desa, Pemuda dan Pelaku Usaha

Pelatihan fotografi ini berfokus pada pemberdayaan media sosial dengan mengajarkan teknik dasar fotografi, anatomi kamera, dan pengambilan gambar. Kegiatan dilakukan secara formal dan informal, dengan suasana santai bersama perangkat desa, pemuda, dan pelaku usaha. Kami berharap pelatihan ini dapat membuka peluang ekonomi bagi pemuda melalui jasa fotografi dan menyediakan fasilitas pemotretan produk seperti table top, background, dan aksesoris untuk membantu pelaku usaha menghasilkan foto yang menarik dan meningkatkan daya tarik produk di media sosial.

4. Pemantauan dan Evaluasi (*Monitoring and Evaluation*)

Pemantauan dan evaluasi program pemberdayaan UMKM di Desa Wargasaluyu dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas kegiatan. Data dikumpulkan dari pelaku UMKM dan

masyarakat tentang dampak yang dirasakan setelah mengikuti seminar dan pelatihan. Hasil pemantauan selama 8 bulan menunjukkan bahwa 54% UMKM mampu memenuhi kebutuhan pasar, dengan peningkatan produksi penjualan hingga 10 kali lipat. Kondisi ini juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang berpendidikan SD/SMP. Kualitas produk meningkat berkat pengemasan yang lebih higienis, dan promosi menjadi lebih efektif dengan foto produk yang menarik. Evaluasi dilakukan untuk menganalisis penjualan sebelum dan sesudah intervensi, serta mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk menyesuaikan program ke depannya. Laporan hasil pemantauan ini juga akan menjadi referensi untuk pengembangan program selanjutnya, mendukung keberlanjutan ekonomi desa.

KESIMPULAN

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Wargasaluyu, Kabupaten Bandung Barat. Program Perguruan Tinggi Mandiri Membangun Desa telah membantu mengatasi tantangan digitalisasi dalam pemberdayaan UMKM. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, pelaku UMKM, ibu-ibu PKK, serta dukungan sponsor seperti Bank BTN, berperan vital dalam meningkatkan kualitas produk UMKM melalui partisipasi masyarakat dalam identifikasi, perencanaan, dan implementasi program.

Peran sinergitas terbentuk dalam kolaborasi antar pihak, sehingga memungkinkan setiap pihak untuk memberikan kontribusi sesuai dengan keahliannya, seperti pendampingan teknis, penyediaan sumber daya, dan akses terhadap teknologi. Transformasi digital, melalui pengembangan website desa, pelabelan digital, serta pemberdayaan media sosial, secara signifikan memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM. Hal ini membantu produk lokal lebih dikenal di pasar yang lebih luas,

meningkatkan daya saing UMKM, dan akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada panitia PTM2D atas kerja keras dan dedikasi dalam menyukseskan program ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Wargasaluyu atas dukungan penuh serta kerjasamanya yang luar biasa, dan kepada seluruh masyarakat Desa Wargasaluyu yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada para sponsor, yakni LPM Unpas dan Bank BTN, yang telah memberikan kontribusi finansial maupun moral sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para mahasiswa PTM2D dari berbagai perguruan tinggi, yaitu Universitas Pasundan (Unpas), Universitas Pamulang (Unpum), dan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang (UNIS Tangerang), yang telah bekerja sama dalam melaksanakan pengabdian ini dengan penuh semangat dan komitmen. Kolaborasi dari semua pihak telah menjadi kunci kesuksesan dalam memberdayakan masyarakat dan UMKM Desa Wargasaluyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, S., & Matsuert, H. (2021). The Dynamics of Participatory Approaches: Shifting the Boundaries of Local and External Knowledge Systems. *Journal of Rural Studies*, 83, 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.01.006>
- BPS Kabupaten Bandung Barat. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Barat Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. BPS Kab. Bandung Barat. <https://bandungbaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/0705b7ef6a6e2>

- 5889c3f57ee/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-bandung-barat-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html
- Chambers, R. (2020). Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm. *World Development*, 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105027>
- Cornwall, A. (2018). Beyond the Buzzwords: “Participation,” “Empowerment,” and “Poverty Reduction.” *The Hague Journal of Development Studies*, 46(5), 503–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17441692.2018.1540020>
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung Barat. (2022). *Laporan kinerja UMKM Kabupaten Bandung Barat*. Dinas Koperasi Dan UKM.
- Junaidi, R. (2020). *Digitalisasi UMKM: Peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0*. Pustaka Abadi.
- Kemenkeu Republik Indonesia. (2022). *Wadah UMKM KEMENKEU, Aplikasi Model Satu Paket Kemudahan Sistem Untuk Kesejahteraan Bangsa*. Djkn Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/>
- Kurniawan, A. (2018). Pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 125–138.
- Pratama, A. (2020). *Transformasi digital dalam ekonomi lokal*. Pustaka Nusantara.
- Pretty, J. N. (2022). Participatory Learning and Action: A Guide for Fieldworkers and Practitioners. *Development in Practice*, 29(3), 405–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09614524.2022.1743023>
- Putri, L. A. (2020). Pemberdayaan ekonomi desa melalui pengembangan UMKM berbasis digital. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Desa*, 6(1), 45–56.
- Rahardjo, T. (2019). inergitas sektor publik dan swasta dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 7(3), 110–120.
- Sanginga, P., Chitsike, C., & Ntsefong, G. (2019). Strengthening Community Participation in Development Projects: A Case Study from Rural Africa. *Community Development Journal*, 54(1), 18–34. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsx029>
- Sari, D. P., & Wijaya, H. (2021). Kolaborasi pemerintah dan UMKM dalam meningkatkan daya saing melalui inovasi digital. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 10(1), 54–66.
- Sari, I. (2022). Sinergitas pemerintah dan sektor swasta dalam pemberdayaan UMKM. . . *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(1), 45–57.
- Susilo, B. (2021). E-commerce sebagai pendorong peningkatan daya saing UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi*, 5(3), 77–89.
- Wardani, A. (2019). *Digitalisasi UMKM: Tantangan dan peluang*. Media Akademika.